
Pemberdayaan Anggota PKK Kalurahan Tayuban Melalui Diversifikasi Olahan Bahan dan Limbah Kelapa Berbasis *Local-Resources*

(Empowerment of PKK Members of Tayuban Village Through Diversification of Processed Coconut Materials and Waste Based on Local-Resources)

Sulis Insatul Mutakafi'ah¹, Nabila Novitasari², Putri Primadani³, Muhammad Shiddiq Wicahyo⁴,
Rahma Primadani Putri⁵, Arum Dharmawati⁶, Fathurrohman⁷, Nur Aeni Ariyanti^{8*}

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia
Corresponding Author Email: nuraeni@uny.ac.id

Abstrak

Kalurahan Tayuban merupakan salah satu kalurahan yang terletak di Kecamatan Tayuban, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta dengan luas wilayah 220,3 hektar dengan potensi unggul dalam bidang pertanian dan perkebunan, yaitu berupa kelapa. Namun, terdapat kendala yang dialami yaitu pemanfaatan kelapa dan limbah yang kurang optimal karena sebagian hasil panen setiap tahunnya tidak diolah lebih lanjut dan hanya dijual dalam bentuk kupas ke pengelupul untuk selanjutnya didistribusikan ke Solo. Tujuan dari kegiatan pengabdian yakni berupaya menjadikan Kalurahan Tayuban menjadi Kalurahan dengan predikat Desa Prima yang mampu memanfaatkan potensi wilayah sehingga mampu berdaya saing secara ekonomis. Hasil yang dicapai adalah terbentuknya komunitas untuk melakukan diversifikasi buah dan limbah kelapa, meningkatnya keterampilan pembuatan lilin aromaterapi, *Virgin Coconut Oil (VCO)*, *biochar*, dan *cocopeat*, serta keterampilan pengelolaan keuangan usaha sederhana dan pemakaian aplikasi *E-Commerce* sebagai media pemasaran yang membantu mensukseskan Kalurahan Tayuban menjadi Desa Prima.

Kata kunci: *biochar, cocopeat, lilin aromaterapi, VCO, Kalurahan Tayuban, Kulon Progo*

Abstract

*Tayuban Village is one of the villages located in Tayuban District, Kulon Progo Regency, Special Region of Yogyakarta with an area of 220.3 hectares with high potential in agriculture and plantations, which are coconuts. However, there are obstacles experienced, the coconuts were not fully used because it is not processed further and is only sold in the form of peeling to the collector to be subsequently distributed to Solo. The purpose of this program is to try to make Tayuban Village into a Village that is able to take advantage of the potential of the region so that it is able to be economically competitive. The results achieved are the formation of a community to diversify fruit and coconut waste, skills in making aromatherapy candles, *Virgin Coconut Oil (VCO)*, *biochar*, and *cocopeat*, as well as simple business financial management skills and the use of *E-Commerce* applications as a marketing medium that contributes to the success of Tayuban Village into a Prima Village.*

Keywords: *biochar, cocopeat, aromatherapy candle, VCO, Tayuban Village, Kulon Progo*

PENDAHULUAN

Kelapa (*Cocos nucifera* L.) merupakan salah satu tanaman yang dapat tumbuh di negara tropis. Berdasarkan data Komunitas Asia Pasifik (APCC), Indonesia menempati peringkat ke-2 negara dengan penghasil kelapa terbanyak di dunia setelah Filipina (Kemendag RI, 2024). Selain itu, Indonesia juga menjadi negara eksportir kelapa terbesar ke-2 di dunia dengan pendapatan yang diperoleh sebesar US\$ 2,11 miliar (pangsa pasar 13,59%) (Aulia, 2023).

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menjadi provinsi dengan daerah penghasil kelapa terbanyak di Indonesia khususnya di Kabupaten Kulon Progo (Wulandari & Anggraeni, 2018). Berdasarkan data statistik perkebunan unggulan nasional tahun 2020-2022, Kabupaten Kulon Progo menempati urutan pertama sebagai penghasil kelapa terbanyak, yaitu 54,03% dari total produksi kelapa di Yogyakarta lalu disusul Kabupaten Bantul 21,69%, Kabupaten Sleman 12,94%, Kabupaten Gunung Kidul 11,32%, dan Kota Yogyakarta yang tidak menghasilkan kelapa (Direktorat Jendral Perkebunan, 2021). Hal tersebut didukung dengan luas perkebunan kelapa yang mencapai 16.104 hektar dengan produktivitas kelapa mencapai 26.152 ton (Anisya & Wibowo, 2023). Selain itu, Kulon Progo juga termasuk kabupaten penghasil kelapa dengan varietas unggul, yaitu varietas kelapa Bojong. Daerah penghasil varietas unggul tersebut salah satunya berada di Kalurahan Tayuban, Kecamatan Panjatan, Kulon Progo (Suhascaryo *et al.*, 2020).

Berdasarkan Badan Pusat Statistik tahun 2021, kecamatan Panjatan menyumbang produksi kelapa sebanyak 3.856 ton dari luas perkebunan kelapa 2.065 hektar (Anisya & Wibowo, 2023). Namun mirisnya, banyak dari masyarakat yang belum memanfaatkan potensi tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan warga Kalurahan Tayuban, mayoritas hasil perkebunan kelapa hanya didistribusikan ke Solo dengan kondisi

kelapa yang sudah dikupas tanpa adanya pengolahan lebih lanjut yang mengakibatkan pendapatan penduduk dari hasil kelapa hanya berkisar ± Rp 150.000 perbulan. Selain itu, limbah kulit kelapa yang banyak ditemukan berserakan di lingkungan masyarakat dapat berpotensi menjadi tempat bersarang hewan melata.



Gambar 1. Tumpukan limbah kulit dan tempurung kelapa

Saat ini Kalurahan Tayuban termasuk salah satu kalurahan yang sedang menuju Desa Prima. Untuk menuju Desa Prima diperlukan upaya pemberdayaan perempuan dalam ekonominya. Terdapat 4 (empat) tahapan pembentukan Desa Prima. Tahapan tersebut meliputi tahapan rintisan, tahapan pembentukan, tahapan penumbuhan dan tahapan pengembangan. Saat ini Kalurahan Tayuban sedang menuju tahapan pertama yaitu tahap rintisan. Kalurahan Tayuban juga memiliki beberapa organisasi Kalurahan salah satunya adalah organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Organisasi ini memiliki anggota dengan rentang usia 30-50 tahun, yang artinya masih tergolong usia produktif. Kebanyakan anggota PKK Kalurahan Tayuban hanya menjadi ibu rumah tangga saja. Maka dari itu diperlukan solusi sebagai upaya mendukung misi Kalurahan Tayuban untuk menjadi Desa Prima salah satunya melalui produktivitas anggota PKK.

Oleh karena itu kalurahan ini memerlukan pelaksanaan program pemberdayaan khususnya kepada anggota PKK dalam pemanfaatan potensi kelapa. Selain itu, diperlukan pendampingan lebih

lanjut dalam pengelolaan keuangan usaha serta penjualan secara masif melalui *platform e-commerce*.

SOLUSI/TEKNOLOGI

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan dimulai dengan pembukaan secara resmi pada tanggal 5 Mei 2024 dan ditutup di Balai Kalurahan Tayuban pada tanggal 11 Juli 2024.

Dengan kondisi lahan masyarakat yang banyak terjadi penumpukan limbah kelapa dan pengolahan buah kelapa yang belum maksimal, adanya potensi kelapa dan pertanian serta kendala pengolahan kelapa dan limbahnya, tim pengabdian menggunakan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* berbasis *Local Resource*, yakni strategi pemberdayaan yang melibatkan masyarakat dalam mengkaji permasalahan untuk menyusun perencanaan dan partisipasi aktif masyarakat dalam program yang dilaksanakan sebagai upaya pengentasan masalah.

Adapun tahap pelaksanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Membangun mitra dengan Kalurahan Tayuban

Menjalin kemitraan dengan Kalurahan tayuban berhasil dilaksanakan melalui proses pendekatan yang dilakukan oleh tim kepada pihak yang akan diajak untuk bermitra yakni PKK Kalurahan Tayuban. Selain itu tim pengabdian juga mengajak pihak kalurahan ikut serta dalam menyukseskan kegiatan ke depannya yang sudah direncanakan bersama melalui musyawarah mufakat.

2. Koordinasi tim dan konsultasi dengan dosen (*Pre-Event*)

Koordinasi tim dan konsultasi dengan dosen pendamping dilaksanakan melalui diskusi intensif baik secara langsung maupun daring untuk menjamin kegiatan yang dilaksanakan berjalan sesuai rencana dan evaluasi tim secara berkala.

3. Sosialisasi program (*Coco Abiphraya*)

Sosialisasi program dilakukan untuk mengenalkan kegiatan pendampingan yang akan dilakukan kedepannya kepada anggota PKK yang terlibat dan melakukan *pre-test* untuk mengidentifikasi kondisi awal pengetahuan dan keterampilan dalam pengolahan buah dan limbah kelapa.

4. Pendampingan pembuatan lilin aromaterapi dan VCO (*Upeksa*)

Pendampingan pembuatan lilin aromaterapi dan VCO dilakukan sebagai salah satu upaya pemanfaatan buah kelapa menjadi produk bernilai jual tinggi. Hasil pendampingan ini menghasilkan 2 Liter VCO dan 50 buah lilin aromaterapi yang dibuat oleh anggota PKK Kalurahan Tayuban.

5. Pendampingan pembuatan *cocopeat* (*Agrapana*)

Pendampingan pembuatan *cocopeat* dilakukan sebagai upaya pemanfaatan limbah serabut kelapa. Pendampingan ini menghasilkan 13 kg *cocopeat* yang dibuat oleh anggota PKK Kalurahan Tayuban.

6. Pendampingan pembuatan *biochar* (*Anala*)

Pendampingan pembuatan *biochar* dilakukan sebagai upaya pemanfaatan limbah tempurung kelapa. Pendampingan ini menghasilkan 6 kg *biochar* yang dibuat oleh anggota PKK Kalurahan Tayuban.

7. Pendampingan pengaplikasian *cocopeat* dan *biochar* pada tanaman

Pendampingan pengaplikasian *cocopeat* dan *biochar* pada tanaman dilakukan melalui pemberian bibit tanaman cabai oleh tim PKM sebagai media pengaplikasian *cocopeat* dan *biochar* sebagai media tanam.

8. Pendampingan pembukuan usaha sederhana dan pemasaran berbasis digital (*Nucifera Preneur*)

Sebagai aspek yang tidak kalah penting dalam pengabdian masyarakat, tim pengabdian memberikan pembekalan kepada masyarakat mengenai pengolahan keuangan usaha dan strategi pemasaran

berbasis digital melalui *e-commerce*. Terbuatnya akun *e-commerce* dan katalog produk olahan buah dan limbah kelapa siap jual menjadi salah satu luaran program ini.

9. Pengoptimalisasian website kalurahan (SIDikat)

Adanya website SID Kalurahan Tayuban yang bersifat statis dan belum dimanfaatkan sebagai media pengenalan produk desa, tim pengabdian melakukan optimalisasi website sebagai salah satu media pengenalan usaha desa. Program ini dikhususkan kepada pengolah web SID desa untuk mendukung optimalisasi pemasaran produk desa yang optimal.

10. Penutupan (*Coco Antya*)

Kegiatan penutupan program pendampingan oleh tim pengabdian dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan anggota PKK terkait pendampingan yang sudah dilaksanakan melalui *post-test* serta penyerahan kenang-kenangan tim pengabdian kepada pihak Kalurahan Tayuban dan anggota PKK.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil dari rangkaian kegiatan ini adalah terjadinya penurunan limbah kelapa sebanyak $\pm 50\%$. Rangkaian program pengabdian masyarakat ini dilakukan sebagai upaya diversifikasi buah dan limbah kelapa dengan meningkatkan produktivitas anggota PKK Kalurahan Tayuban. Selain itu, hasil olahan limbah kelapa dapat digunakan sebagai upaya meningkatkan kesuburan tanah lahan pertanian yang juga menjadi potensi Kalurahan Tayuban. Sebagai upaya menuju predikat Desa Prima yang menuntut produktivitas kaum wanita dalam ekonomi, juga dilakukan pendampingan pengelolaan usaha dan pemasaran berbasis digital.

Langkah-langkah program pengabdian ini dimulai dengan pelaksanaan sosialisasi program untuk mengenalkan kepada anggota PKK

mengenai program yang akan dilaksanakan kedepannya, mengukur kemampuan awal dalam pengolahan buah dan limbah kelapa serta kemampuan pengelolaan usaha.



Gambar 2. Sosialisasi program dan *pretest*

Selanjutnya pada program pendampingan pembuatan lilin aromaterapi dan VCO yang dilakukan dengan tujuan peningkatan keterampilan anggota PKK melalui diversifikasi buah kelapa menjadi produk yang lebih tahan lama dan bernilai jual tinggi. Pembuatan lilin aromaterapi dimulai dengan pembuatan minyak kelapa murni (VCO) menggunakan santan kelapa tua. Selanjutnya dilakukan pembuatan lilin aromaterapi menggunakan *palm wax* yang dipanaskan dan dicampur dengan sedikit VCO dan *essential oil*.



Gambar 3. Hasil pembuatan lilin dan VCO

Program selanjutnya untuk diversifikasi limbah kelapa dilakukan pengolahan limbah serabut kelapa menjadi *cocopeat* dan pengolahan limbah tempurung kelapa menjadi *biochar*. Program ini dilakukan dengan penyampaian tutorial dan demonstrasi oleh tim pelaksana dan diikuti oleh anggota PKK yang mengikuti program ini. Pembuatan *cocopeat* dilakukan melalui proses fermentasi dengan EM4 dan molase selama 4 minggu. Kemudian pembuatan *biochar* dilakukan dengan membakar tempurung kelapa melalui

metode *pyrolysis* menggunakan drum pembakar. Proses selanjutnya adalah pengaplikasian *biochar* dan *cocopeat* sebagai media tanam.



Gambar 4. Pembuatan biochar dan cocopeat



Gambar 5. Hasil pembuatan biochar dan cocopeat serta pengaplikasian sebagai media tanam

Program untuk mendukung upaya menuju Desa Prima adalah pendampingan pengelolaan usaha khususnya dalam pembukuan sederhana dan pendampingan penjualan melalui *e-commerce*. Kegiatan pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pembukuan dan keterampilan pemasaran menggunakan aplikasi *e-commerce* untuk memasarkan produk. Kegiatan ini diawali dengan sosialisasi oleh tim PKM mengenai metode pembukuan yang benar dalam penentuan harga barang dan laba rugi usaha. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi strategi digital marketing. Kegiatan ini berhasil menarik minat anggota PKK dalam melakukan penjualan melalui *e-commerce* dan berhasil meningkatkan pemahaman dalam pengelolaan keuangan usaha secara sederhana.

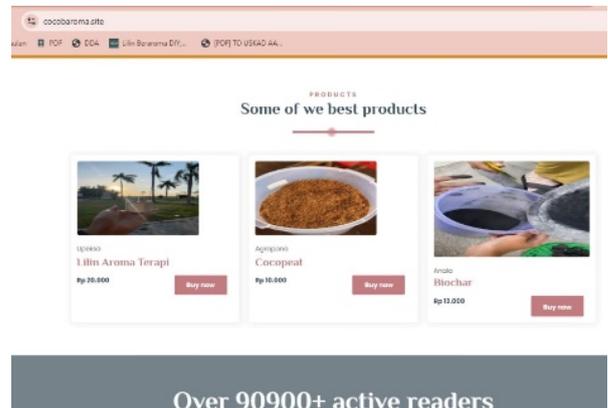


Gambar 6. Kegiatan sosialisasi, tanya jawab, dan coaching individu mengenai pembuatan akun *e-commerce*

Sebagai upaya optimalisasi website desa untuk media pemasaran dan pengenalan produk desa, tim PKM juga melakukan pendampingan kepada admin website SID Kalurahan Tayuban dalam penggunaan web sebagai media pengenalan produk.



Gambar 7. Pendampingan optimalisasi website SID Desa



Gambar 8. Tampilan website

Rangkaian terakhir dari program pengabdian masyarakat ini adalah penutupan dan monitoring. Kegiatan penutupan meliputi penyampaian testimoni program, pengerjaan *posttest* untuk mengetahui kemampuan akhir mitra selama pendampingan berlangsung. Selain itu tim PKM-PM juga memberikan kenang-kenangan terhadap Kalurahan Tayuban dan PKK Kalurahan Tayuban.



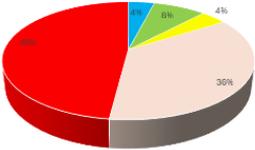
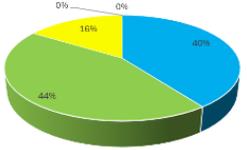
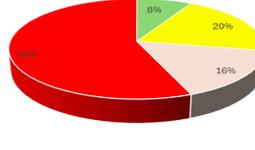
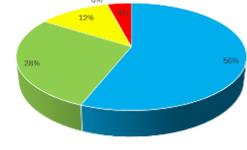
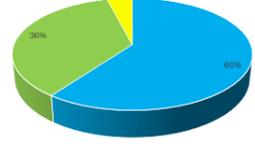
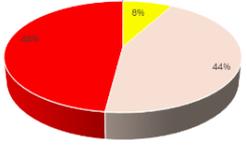
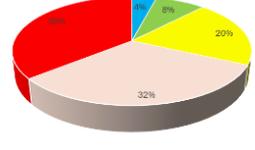
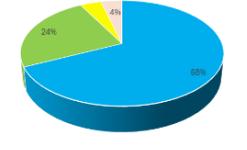
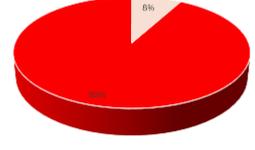
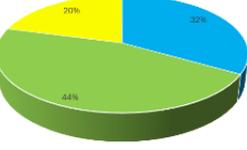
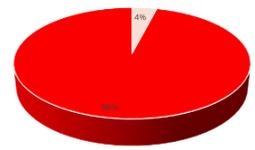
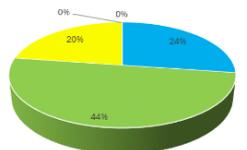
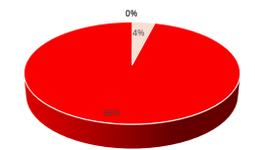
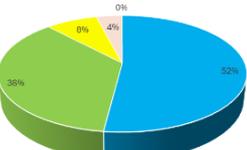
Gambar 9. Penyampaian testimoni program dan pengerjaan *post-test*

Berikut adalah hasil pengujian *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan untuk mengukur keterampilan dan pengetahuan mitra mengenai diversifikasi buah dan limbah kelapa serta pemasaran berbasis digital.

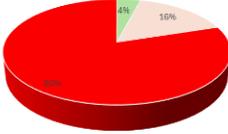
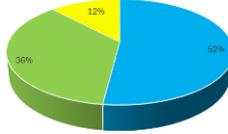
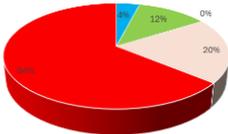
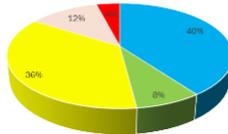
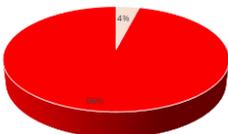
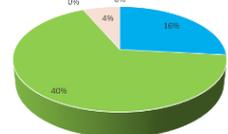
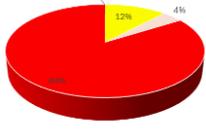
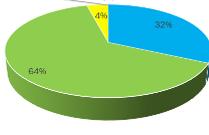
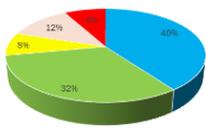
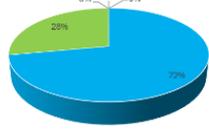
Keterangan:



	PRE-TEST (Sebelum pelaksanaan program)	POST-TEST (Setelah pelaksanaan program)
	<p style="text-align: center;">Saya mengetahui seluruh rangkaian kegiatan program yang akan dilaksanakan</p> <p style="text-align: center;">Pemahaman mitra terhadap rangkaian program</p>	<p style="text-align: center;">Saya mengetahui dan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan program</p> <p style="text-align: center;">Keikutsertaan mitra dalam kegiatan pendampingan</p>
Pengetahuan mitra dalam pengolahan buah kelapa	<p style="text-align: center;">Saya mengetahui manfaat buah kelapa selain dijadikan bahan pembuatan makanan</p>	<p style="text-align: center;">Saya mengetahui manfaat kelapa selain dijadikan bahan makanan</p>
Pemanfaatan mitra dalam pengolahan limbah kelapa	<p style="text-align: center;">Saya memanfaatkan buah kelapa beserta limbahnya (tempurung dan serabut kelapa)</p>	<p style="text-align: center;">Saya memanfaatkan buah kelapa beserta limbahnya (tempurung dan serabut kelapa)</p>
Pengetahuan masyarakat mengenai manfaat limbah kelapa	<p style="text-align: center;">Saya mengetahui manfaat dari limbah kelapa (tempurung dan serabut kelapa)</p>	<p style="text-align: center;">Saya mengetahui manfaat dari limbah kelapa (tempurung dan serabut kelapa)</p>
Tingkat penggunaan aplikasi e-commerce oleh mitra	<p style="text-align: center;">Saya pernah berbelanja melalui e-commerce (shopee, TokoPedia)</p>	<p style="text-align: center;">Saya mempunyai dan memahami bagaimana cara penjualan menggunakan aplikasi e-commerce Shopee</p>

	PRE-TEST (Sebelum pelaksanaan program)	POST-TEST (Setelah pelaksanaan program)
Pengetahuan mitra dalam melakukan penghitungan usaha	<p>Saya menentukan harga jual dengan melakukan penghitungan terlebih dahulu</p> 	<p>Saya menentukan harga jual dengan melakukan penghitungan terlebih dahulu</p> 
Kesadaran dan pemahaman mitra dalam penghitungan usaha	<p>Saya menyadari pentingnya strategi dan penghitungan harga jual produk</p> 	<p>Saya menyadari pentingnya strategi dan penghitungan harga jual produk dan saya paham</p> 
Ketidakpedulian Masyarakat dalam mengolah limbah tempurung kelapa	<p>Saya membuang tempurung kelapa</p> 	<p>Saya membuang tempurung kelapa</p> 
Tingkat pengetahuan mitra mengenai manfaat limbah kelapa terhadap pertanian	<p>Saya mengetahui manfaat tempurung kelapa untuk kesuburan tanah</p> 	<p>Saya mengetahui manfaat tempurung kelapa untuk kesuburan tanah</p> 
Pengetahuan mitra mengenai biochar	<p>Saya mengetahui apa itu biochar</p> 	<p>Saya mengetahui apa itu biochar</p> 
Pengetahuan mitra dalam pemakaian biochar	<p>Saya mengetahui komposisi pemakaian biochar</p> 	<p>Saya mengetahui komposisi pemakaian biochar</p> 
Keterampilan mitra mengenai cara pembuatan biochar	<p>Saya mengetahui cara pembuatan biochar</p> 	<p>Saya mengetahui cara pembuatan biochar</p> 

	PRE-TEST (Sebelum pelaksanaan program)	POST-TEST (Setelah pelaksanaan program)
Ketidakpedulian mitra dengan limbah serabut kelapa	<p>Saya hanya membuang serabut kelapa</p>	<p>Saya hanya membuang serabut kelapa</p>
Pengetahuan mitra terhadap manfaat serabut kelapa	<p>Saya mengetahui manfaat serabut kelapa untuk kesuburan tanaman</p>	<p>Saya mengetahui manfaat serabut kelapa untuk kesuburan tanaman</p>
Pengetahuan mitra mengenai cocopeat	<p>Saya mengetahui apa itu cocopeat</p>	<p>Saya mengetahui apa itu cocopeat</p>
Keterampilan mitra dalam pembuatan cocopeat	<p>Saya mengetahui cara pembuatan cocopeat</p>	<p>Saya mengetahui cara pembuatan cocopeat</p>
Pengetahuan mitra mengenai komposisi pemakaian cocopeat	<p>Saya mengetahui komposisi pemakaian cocopeat</p>	<p>Saya mengetahui komposisi pemakaian cocopeat</p>
Pengetahuan mitra mengenai lilin aromaterapi	<p>Saya mengetahui apa itu lilin aromaterapi</p>	<p>Saya mengetahui apa itu lilin aromaterapi</p>
Keterampilan mitra dalam membuat lilin aromaterapi	<p>Saya mengetahui cara pembuatan lilin aromaterapi dari buah kelapa</p>	<p>Saya mengetahui cara pembuatan lilin aromaterapi dari buah kelapa</p>

	PRE-TEST (Sebelum pelaksanaan program)	POST-TEST (Setelah pelaksanaan program)
Pengetahuan mitra mengenai manfaat lilin aromaterapi	<p>Saya mengetahui manfaat dari lilin aromaterapi</p> 	<p>Saya mengetahui manfaat dari lilin aromaterapi</p> 
Pengetahuan mitra bertransaksi menggunakan aplikasi e-commerce	<p>Saya mengetahui cara penjualan melalui platform e-commerce (Shopee dan Tokopedia)</p> 	<p>Saya mengetahui cara penjualan melalui platform e-commerce (Shopee dan Tokopedia)</p> 
Pengetahuan mengenai BEP	<p>Saya mengetahui apa itu Break Even Point (BEP)</p> 	<p>Saya mengetahui apa itu Break Even Point (BEP)</p> 
Keterampilan melakukan penghitungan usaha	<p>Sebelum menjual produk, saya menentukan harga jual dengan penghitungan BEP terlebih dahulu</p> 	<p>Sebelum menjual produk, saya menentukan harga jual dengan penghitungan BEP terlebih dahulu</p> 
Tingkat kesadaran mitra mengenai pentingnya melakukan penghitungan usaha	<p>Saya menyadari bahwa penghitungan sebelum menjual produk adalah hal yang penting dilakukan</p> 	<p>Saya menyadari bahwa penghitungan sebelum menjual produk adalah hal yang penting dilakukan</p> 

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan dengan metode pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) di Kalurahan Tayuban cocok dilakukan karena program pendampingan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian sesuai dengan pemetaan potensi serta keluhan masyarakat sekitar. Keberhasilan program ini didukung oleh data perbandingan *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan di awal dan akhir rangkaian program dengan rata-rata peningkatan dari segi keterampilan maupun pengetahuan adalah sebesar 88%. Oleh karena itu, perlu diadakannya

monitoring kepada mitra untuk memastikan program tetap berjalan dengan baik dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan selaku penyelenggara dan pemberi hibah dana kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa Pengabdian Masyarakat tahun 2024 dan Universitas Negeri Yogyakarta dengan dana pengabdian yang diberikan melalui skema Pengembangan Wilayah dengan SK Rektor UNY Nomor: 3.2/UN34/IV/2024 tanggal 2 April 2024 tentang Penerima Hibah Pengabdian

kepada Masyarakat Dana Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisya, A. P. M., & Wibowo, T. N. E. (2023). Kelayakan Usaha Gula Kelapa Di Kabupaten Kulonprogo. *Journal of Agribusiness Science and Rural Development (JASRD)*, 3(1), 36–44.
- Aulia, D. D. (2023). *RI Produsen Kelapa Terbesar Ke-2 di Dunia, Ini Pesan Mendag*.
<https://finance.detik.com/>
<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-7073367/ri-produsen-kelapa-terbesar-ke-2-di-dunia-ini-pesan-mendag>
- Direktorat Jendral Perkebunan. (2021). Statistik Perkebunan Non Unggulan Nasional 2020-2022. *Sekretariat Direktorat Jendral Perkebunan*, 1–572.
- Kementerian Perdagangan RI. (2024). Kemendag Siap Menggelar Cocotech Bahas Ekonomi Hijau Komoditas Kelapa. *Kemendag.Go.Id*.
<https://www.kemendag.go.id/berita/pojok-media/kemendag-siap-menggelar-cocotech-bahas-ekonomi-hijau-komoditas-kelapa>
- Suhascaryo, K. N., Pasaribu, H., & Yuwidianoro, A. (2020). Diseminasi Hasil Penelitian Peningkatan Kualitas VCO Menjadi Vicoil Untuk Desa Bojong, Panjatan, Kulon Progo. *Yogyakarta, November*, 109–122.
- Wulandari, K., & Anggraeni, R. (2018). Analisis Faktor Yang Memengaruhi Produktivitas Kelapa Di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo Analysis of Factors Affecting Coconut Productivity in District Panjatan, Regency of Kulon Progo. *Jurnal Pertanian Agros*, 20(1), 29–38.